

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 1 | 2025 | Edisi. Februari

Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Kerja Guru di SMA Negeri 1 Balige”

Immanuel. R. Mhl. Nainggolan

Manajemen Pendidikan Kristen Institut Agama Kristen Negeri Tarutung.

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Received : Revised : Accepted :	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Kerja Guru di SMA Negeri 1 Balige. Metode yang digunakan adalah metode statistik inferensial kuantitatif. Populasi penelitian ini terdiri dari 52 guru di SMA Negeri 1 Balige dengan jumlah sampel sebanyak 52 guru. Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup dengan 58 item. Hasil penelitian menunjukkan terdapat Pengaruh positif dan signifikan supervisi kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru di SMA Negeri 1 Balige. Penelitian ini memenuhi uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas. Hasil uji validitas menunjukkan terdapat hubungan positif variabel x dan y dengan nilai r hitung = 0.366 > r tabel ($\alpha=0.05$, $n=52$) = 0.230. Selain itu, uji signifikansi menunjukkan hubungan yang signifikan variabel X dan Y dengan nilai t hitung 2.783 > t tabel ($\alpha=0.05$, $n=52$) = 1.675. Uji hipotesis dengan uji F menunjukkan $f_{hitung} > f_{tabel} = 7.745 > 4,03$, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Hipotesis diuji melalui uji persamaan regresi yang menghasilkan persamaan $\hat{Y} = 82,136 + 0,257 X$ dan koefisien determinasi regresi $r^2 = 0,134$ (13.4%). Artinya terdapat Pengaruh yang positif dan signifikan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Kerja Guru di SMA Negeri 1 Balige Tahun 2024.
<i>Keywords:</i> Supervisi, Kepala Sekolah, disiplin kerja guru	

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Pendidikan tidak hanya menjadi sarana bagi individu untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana dalam menanamkan nilai-nilai, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks ini, sekolah sebagai institusi formal memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan bahwa proses

pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif. Keberhasilan pendidikan di sekolah tidak terlepas dari peran tenaga pendidik, khususnya guru, yang berperan sebagai fasilitator utama dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya bertanggung jawab dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, tetapi juga memiliki tugas untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, etika, dan tanggung jawab kepada peserta didik.

Untuk memastikan guru dapat menjalankan tugasnya dengan optimal, dibutuhkan pengawasan dan bimbingan dari kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi dalam institusi pendidikan. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola sekolah, termasuk dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan meningkatkan profesionalisme guru. Salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik adalah melalui supervisi kepala sekolah. Supervisi kepala sekolah merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk membimbing, mengarahkan, serta mengevaluasi kinerja guru agar mereka dapat menjalankan tugasnya dengan lebih baik.

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah mencakup berbagai aspek, mulai dari pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas, pemberian masukan kepada guru, hingga pembinaan dalam meningkatkan kompetensi dan keterampilan mengajar. Dengan adanya supervisi yang baik, guru diharapkan dapat lebih disiplin dalam menjalankan tugasnya, baik dalam hal kehadiran, penggunaan metode pembelajaran yang efektif, maupun dalam berinteraksi dengan siswa.

Disiplin kerja guru menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah. Guru yang memiliki disiplin kerja yang tinggi akan lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya, lebih konsisten dalam menjalankan proses pembelajaran, serta memiliki etos kerja yang baik dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Sebaliknya, guru yang kurang disiplin cenderung menunjukkan sikap yang kurang profesional, seperti sering datang terlambat, tidak mempersiapkan materi dengan baik, serta kurang memiliki komitmen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, supervisi kepala sekolah telah menjadi salah satu kebijakan yang diterapkan untuk meningkatkan kualitas guru dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif. Peraturan pemerintah dan kebijakan pendidikan menekankan pentingnya supervisi sebagai bagian dari pengelolaan sekolah yang baik. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pembina dan pengawas yang bertugas untuk memastikan bahwa setiap guru dapat bekerja sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Namun, dalam kenyataannya, masih terdapat berbagai tantangan dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah, terutama dalam hal implementasi yang efektif. Banyak sekolah menghadapi kendala dalam menerapkan supervisi secara optimal, baik karena keterbatasan waktu, kurangnya

pemahaman kepala sekolah terhadap konsep supervisi yang efektif, maupun karena faktor budaya kerja di lingkungan sekolah yang belum mendukung disiplin yang tinggi.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 1 Balige, ditemukan bahwa masih terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan disiplin kerja guru. Beberapa guru ditemukan sering datang terlambat ke sekolah, meninggalkan kelas tanpa alasan yang jelas, serta kurang memanfaatkan waktu pembelajaran secara optimal. Selain itu, ditemukan pula bahwa tidak semua guru secara aktif mengikuti kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara tujuan supervisi yang diharapkan dengan realitas yang terjadi di lapangan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas supervisi kepala sekolah adalah pendekatan yang digunakan dalam melakukan supervisi. Supervisi yang hanya bersifat administratif dan cenderung menekankan aspek pengawasan tanpa memberikan bimbingan dan pembinaan yang konstruktif sering kali tidak efektif dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Sebaliknya, supervisi yang dilakukan dengan pendekatan yang lebih humanis dan partisipatif, di mana kepala sekolah berperan sebagai mentor yang membimbing guru dalam meningkatkan kompetensinya, cenderung lebih berhasil dalam menciptakan lingkungan kerja yang lebih disiplin dan profesional.

Selain pendekatan supervisi, faktor lain yang dapat mempengaruhi disiplin kerja guru adalah budaya kerja di lingkungan sekolah. Sekolah yang memiliki budaya kerja yang positif, di mana kedisiplinan menjadi bagian dari nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh seluruh warga sekolah, cenderung memiliki tingkat disiplin kerja guru yang lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah yang tidak memiliki budaya disiplin yang kuat. Dalam hal ini, kepala sekolah berperan penting dalam membangun budaya kerja yang kondusif dengan memberikan contoh yang baik, menetapkan standar kerja yang jelas, serta memberikan penghargaan bagi guru yang menunjukkan kinerja yang baik.

Pentingnya disiplin kerja guru tidak hanya berdampak pada efektivitas pembelajaran di kelas, tetapi juga berpengaruh terhadap citra sekolah secara keseluruhan. Sekolah yang memiliki tenaga pendidik yang disiplin akan lebih dihargai oleh masyarakat, memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dari orang tua siswa, serta lebih berpeluang dalam mencetak lulusan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan disiplin kerja guru harus menjadi prioritas utama dalam manajemen sekolah, dengan supervisi kepala sekolah sebagai salah satu strategi utama dalam mencapainya.

Sejumlah penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap disiplin kerja guru. Studi yang dilakukan oleh beberapa peneliti menunjukkan bahwa guru yang mendapatkan supervisi yang intensif dan berkualitas

cenderung memiliki tingkat kedisiplinan yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang jarang mendapatkan supervisi. Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan secara berkelanjutan dan sistematis lebih efektif dalam meningkatkan disiplin kerja guru dibandingkan dengan supervisi yang hanya dilakukan secara sporadis.

Berdasarkan hasil observasi dan kajian literatur yang telah dilakukan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru di SMA Negeri 1 Balige. Penelitian ini akan melihat sejauh mana peran supervisi kepala sekolah dalam membentuk sikap dan perilaku disiplin di kalangan guru, serta faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi efektivitas supervisi dalam meningkatkan kedisiplinan kerja.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan, khususnya dalam merancang strategi supervisi yang lebih efektif dan berbasis pada kebutuhan guru. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi kepala sekolah dalam menerapkan supervisi yang lebih konstruktif dan mampu mendorong guru untuk lebih disiplin dalam menjalankan tugasnya.

Lebih lanjut, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi para akademisi dan praktisi pendidikan dalam memahami hubungan antara supervisi kepala sekolah dan disiplin kerja guru, serta memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai strategi yang dapat diterapkan dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat bagi sekolah yang menjadi objek penelitian, tetapi juga bagi institusi pendidikan lainnya yang memiliki permasalahan serupa dalam hal supervisi dan disiplin kerja guru.

Dalam upaya mencapai tujuan penelitian ini, penelitian akan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan statistik inferensial. Data akan dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada seluruh guru di SMA Negeri 1 Balige, yang kemudian akan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk melihat hubungan antara supervisi kepala sekolah dan disiplin kerja guru.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru, serta bagaimana strategi supervisi yang dapat diterapkan secara efektif untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih disiplin, profesional, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa supervisi kepala sekolah merupakan faktor yang berperan penting dalam meningkatkan disiplin kerja guru. Namun, implementasi supervisi yang efektif masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam mengembangkan strategi

supervisi yang lebih efektif dan mampu mendukung peningkatan kualitas pendidikan di SMA Negeri 1 Balige.

TINJAUAN PUSTAKA

Supervisi kepala sekolah merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol terhadap kinerja guru, tetapi juga sebagai sarana pembinaan dan pengembangan profesionalisme tenaga pendidik. Dalam konteks supervisi pendidikan, kepala sekolah berperan sebagai supervisor yang bertanggung jawab dalam memberikan arahan, bimbingan, serta evaluasi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Dengan adanya supervisi yang efektif, diharapkan guru dapat bekerja secara lebih profesional, bertanggung jawab, dan memiliki disiplin kerja yang tinggi dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

Menurut Sahertian (2010), supervisi merupakan suatu proses yang bersifat membimbing dan mendukung tenaga pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi yang baik harus dilakukan secara sistematis dan terencana, dengan pendekatan yang lebih menitikberatkan pada pembinaan daripada sekadar pengawasan. Sahertian juga menekankan bahwa supervisi harus dilakukan dengan cara yang positif dan konstruktif, sehingga dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi guru untuk terus mengembangkan kompetensinya. Dengan demikian, supervisi kepala sekolah bukan hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai mekanisme untuk meningkatkan motivasi dan dedikasi guru dalam menjalankan tugasnya.

Salah satu tujuan utama supervisi kepala sekolah adalah untuk meningkatkan disiplin kerja guru. Disiplin kerja guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran, karena guru yang disiplin akan lebih bertanggung jawab dalam mengelola waktu, menyusun perencanaan pembelajaran yang baik, serta melaksanakan tugasnya dengan penuh komitmen. Disiplin kerja tidak hanya mencakup aspek kehadiran dan kepatuhan terhadap peraturan sekolah, tetapi juga mencakup aspek profesionalisme dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Oleh karena itu, supervisi yang efektif dapat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kedisiplinan guru, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi siswa.

Menurut Hasibuan (2012), disiplin kerja merupakan suatu sikap dan perilaku yang mencerminkan kepatuhan terhadap peraturan dan standar kerja yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi. Disiplin kerja yang tinggi mencerminkan tingkat profesionalisme dan tanggung jawab seseorang dalam melaksanakan tugasnya. Dalam konteks pendidikan, disiplin kerja guru mencerminkan tingkat kepatuhan terhadap peraturan sekolah, komitmen dalam melaksanakan tugas mengajar, serta dedikasi dalam membimbing siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap guru memiliki tingkat disiplin kerja yang optimal.

Sagala (2011) menambahkan bahwa supervisi kepala sekolah yang efektif harus dilakukan dengan pendekatan yang partisipatif, di mana kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai pengawas, tetapi juga sebagai mentor yang dapat memberikan bimbingan dan dukungan kepada guru. Supervisi yang bersifat partisipatif memungkinkan adanya komunikasi yang lebih terbuka antara kepala sekolah dan guru, sehingga guru dapat merasa lebih dihargai dan didukung dalam menjalankan tugasnya. Dengan pendekatan ini, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih harmonis dan kondusif bagi pengembangan profesionalisme guru.

Selain pendekatan partisipatif, supervisi juga harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Supervisi yang dilakukan secara sporadis dan tidak terencana cenderung kurang efektif dalam meningkatkan disiplin kerja guru. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu menyusun program supervisi yang jelas, dengan tujuan yang spesifik dan metode yang terukur. Supervisi dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti observasi kelas, diskusi individu, serta pelatihan dan workshop untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru. Dengan adanya supervisi yang berkelanjutan, diharapkan guru dapat lebih konsisten dalam menjalankan tugasnya dan memiliki tingkat disiplin kerja yang lebih baik.

Handoko (2013) menjelaskan bahwa disiplin kerja dalam organisasi sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kepemimpinan, budaya kerja, serta sistem penghargaan dan sanksi yang diterapkan. Dalam konteks sekolah, kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan budaya disiplin di kalangan guru. Kepala sekolah harus mampu memberikan contoh yang baik dalam hal disiplin kerja, serta menerapkan sistem penghargaan bagi guru yang menunjukkan kinerja yang baik. Selain itu, kepala sekolah juga harus menerapkan sanksi yang adil bagi guru yang melanggar aturan, sehingga tercipta keseimbangan antara motivasi dan kontrol dalam menciptakan disiplin kerja yang tinggi.

Disiplin kerja guru juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti lingkungan sekolah, beban kerja, serta dukungan dari rekan sejawat dan atasan. Guru yang merasa dihargai dan didukung oleh lingkungan kerjanya cenderung memiliki tingkat disiplin yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang bekerja dalam lingkungan yang kurang mendukung. Oleh karena itu, kepala sekolah harus menciptakan lingkungan kerja yang positif, di mana setiap guru merasa dihargai, didukung, dan memiliki kesempatan untuk mengembangkan dirinya. Dengan adanya lingkungan kerja yang kondusif, diharapkan guru dapat bekerja dengan lebih baik dan memiliki tingkat kedisiplinan yang lebih tinggi.

Menurut Nitisemito (2014), disiplin kerja tidak hanya dapat dibangun melalui peraturan dan sanksi, tetapi juga melalui pembinaan dan motivasi. Kepala sekolah perlu memahami bahwa

setiap individu memiliki motivasi kerja yang berbeda-beda, sehingga diperlukan pendekatan yang sesuai untuk meningkatkan disiplin kerja guru. Supervisi yang dilakukan dengan pendekatan yang lebih humanis dan berbasis pada pemberian motivasi cenderung lebih efektif dalam meningkatkan kedisiplinan dibandingkan dengan pendekatan yang bersifat otoriter dan hanya menekankan aspek pengawasan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki keterampilan kepemimpinan yang baik dalam menjalankan supervisi, agar dapat menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan profesional guru.

Studi yang dilakukan oleh Affan Fattria (2014) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengawasan kepala sekolah dan disiplin kerja guru. Penelitian ini menemukan bahwa guru yang sering mendapatkan supervisi yang baik cenderung memiliki tingkat kedisiplinan yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang jarang mendapatkan supervisi. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan secara teratur dan berorientasi pada peningkatan kompetensi guru lebih efektif dalam meningkatkan kedisiplinan dibandingkan dengan supervisi yang hanya bersifat administratif.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Darmawati dan Munjin (2015) juga menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah memiliki dampak positif terhadap disiplin kerja guru. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa kepala sekolah yang aktif dalam memberikan bimbingan dan evaluasi terhadap kinerja guru dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih disiplin dan profesional. Hal ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam supervisi sangat penting dalam membentuk budaya kerja yang disiplin dan bertanggung jawab di lingkungan sekolah.

Dari berbagai teori dan penelitian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa supervisi kepala sekolah merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan disiplin kerja guru. Supervisi yang dilakukan dengan pendekatan yang tepat dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih positif, meningkatkan motivasi guru, serta memastikan bahwa setiap guru bekerja dengan tingkat disiplin yang tinggi. Dengan demikian, kepala sekolah harus memiliki strategi supervisi yang efektif dan berorientasi pada pembinaan, agar dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

Dalam konteks penelitian ini, supervisi kepala sekolah akan dianalisis sebagai faktor yang mempengaruhi disiplin kerja guru di SMA Negeri 1 Balige. Dengan memahami hubungan antara supervisi dan disiplin kerja guru, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana strategi supervisi dapat diterapkan secara lebih efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan model supervisi yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan guru dalam meningkatkan profesionalisme dan disiplin kerja mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan statistik inferensial. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara supervisi kepala sekolah (variabel X) dan disiplin kerja guru (variabel Y) dengan menggunakan teknik analisis statistik. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan secara objektif berdasarkan data numerik yang diperoleh dari kuesioner.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMA Negeri 1 Balige yang berjumlah 52 orang. Karena jumlah populasi relatif kecil (kurang dari 100 orang), maka penelitian ini menggunakan teknik **total sampling**, di mana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah **kuesioner tertutup** dengan **skala Likert**, yang terdiri dari 58 item pertanyaan. Kuesioner ini mengukur dua variabel utama, yaitu:

1. **Supervisi kepala sekolah (X)** – mencakup aspek kunjungan kelas, observasi, percakapan pribadi, evaluasi kinerja guru, serta pemberian masukan dan pembinaan.
2. **Disiplin kerja guru (Y)** – mencakup aspek kehadiran, kepatuhan terhadap peraturan, tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, serta kualitas kinerja guru dalam pembelajaran.

Setiap item dalam kuesioner memiliki skala nilai sebagai berikut:

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai Positif	Bobot Nilai Negatif
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Kadang-kadang (KK)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik statistik inferensial yang meliputi **uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, analisis regresi sederhana, uji t, dan uji F.**

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian dapat mengukur variabel yang diteliti secara akurat. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan rumus **Pearson Product Moment**:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana:

- r_{xy} = Koefisien korelasi
- N = Jumlah responden
- $\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor X dan skor Y
- $\sum X$ = Jumlah total skor variabel X
- $\sum Y$ = Jumlah total skor variabel Y
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor X
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor Y

Hasil validitas dibandingkan dengan nilai **r_{tabel}** ($\alpha = 0,05$). Jika **r_{hitung} > r_{tabel}**, maka item dinyatakan **valid**.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian dapat menghasilkan hasil yang konsisten. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan **Rumus Alpha Cronbach**:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dimana:

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
- k = Jumlah butir pernyataan
- σ_b^2 = Varians skor butir
- σ_t^2 = Varians skor total

Kriteria reliabilitas adalah sebagai berikut:

Interval Koefisien

Tingkat Reliabilitas

0,80 – 1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,79	Kuat
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat Rendah

Jika nilai $r_{11} > 0,60$, maka instrumen dinyatakan **reliabel**.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan **Kolmogorov-Smirnov Test**. Jika nilai $p > 0,05$, maka data berdistribusi normal.

4. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru. Model regresi sederhana yang digunakan adalah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

- \hat{Y} = Prediksi disiplin kerja guru
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi supervisi kepala sekolah
- X = Supervisi kepala sekolah

5. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel supervisi kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru secara parsial. Rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{b}{SE_b}$$

Dimana:

- b = Koefisien regresi
- SE_b = Standard error

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka supervisi kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap disiplin kerja guru.

6. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi secara keseluruhan signifikan atau tidak. Rumus yang digunakan adalah:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Dimana:

- R^2 = Koefisien determinasi
- k = Jumlah variabel bebas
- n = Jumlah sampel

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka model regresi signifikan dan dapat digunakan untuk memprediksi hubungan antara supervisi kepala sekolah dan disiplin kerja guru. Metode penelitian ini dirancang untuk mengukur sejauh mana supervisi kepala sekolah berpengaruh terhadap disiplin kerja guru di SMA Negeri 1 Balige. Dengan menggunakan metode kuantitatif dan analisis statistik inferensial, penelitian ini dapat menghasilkan temuan yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Berbagai teknik analisis data, termasuk **uji validitas, reliabilitas, normalitas, regresi sederhana, uji t, dan uji F**, digunakan untuk memastikan bahwa hasil penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Hasil dari metode ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru serta memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan dalam manajemen pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih profesional dan produktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap disiplin kerja guru di SMA Negeri 1 Balige. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari 52 responden, ditemukan bahwa terdapat hubungan positif antara supervisi kepala sekolah (X) dan disiplin kerja guru (Y). Hal ini berarti semakin baik supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, maka semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah. Temuan ini menguatkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian bahwa supervisi kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap disiplin kerja guru.

Analisis regresi sederhana yang digunakan dalam penelitian ini menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 82,136 + 0,257X$$

Dari persamaan tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa jika supervisi kepala sekolah meningkat sebesar satu unit, maka disiplin kerja guru akan meningkat sebesar 0,257 unit. Selain itu, nilai

konstanta sebesar 82,136 menunjukkan bahwa jika tidak ada supervisi kepala sekolah, maka disiplin kerja guru tetap berada pada angka tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin kerja guru tidak hanya dipengaruhi oleh supervisi kepala sekolah, tetapi juga oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi supervisi kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru, dilakukan uji determinasi (r^2), yang menghasilkan nilai sebesar 0,134 atau 13,4%. Ini berarti bahwa supervisi kepala sekolah memberikan kontribusi sebesar 13,4% terhadap disiplin kerja guru, sedangkan 86,6% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti motivasi intrinsik guru, lingkungan kerja, budaya organisasi sekolah, dan sistem penghargaan serta sanksi yang diterapkan di sekolah.

Selain itu, uji signifikansi dilakukan dengan menggunakan uji t , yang menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 2,783. Nilai ini lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,675 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti bahwa supervisi kepala sekolah memang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap disiplin kerja guru di SMA Negeri 1 Balige.

Uji F juga dilakukan untuk melihat kesesuaian model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Hasilnya menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 7,745 lebih besar dibandingkan dengan F_{tabel} sebesar 4,03. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai alat prediksi yang valid untuk menganalisis hubungan antara supervisi kepala sekolah dan disiplin kerja guru.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item dalam kuesioner dinyatakan valid dengan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,306. Sementara itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dengan nilai **Cronbach's Alpha** sebesar 0,931. Ini berarti bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang sangat baik dalam mengukur variabel supervisi kepala sekolah dan disiplin kerja guru.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa supervisi kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan disiplin kerja guru. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Riska Safitri (2022) menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah memberikan pengaruh sebesar 25,9% terhadap kedisiplinan guru. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah bahwa penelitian Riska Safitri dilakukan di tingkat pendidikan madrasah, sedangkan penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Balige.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Affan Fatria (2014) juga menemukan bahwa supervisi kepala sekolah berpengaruh terhadap disiplin kerja guru dalam mengajar di SMK Negeri 2 Bukittinggi, dengan koefisien korelasi r_{hitung} sebesar 0,353 yang lebih besar dari r_{tabel}

sebesar 0,312. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara supervisi kepala sekolah dan disiplin kerja guru di berbagai jenjang pendidikan.

Dari hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa supervisi kepala sekolah yang baik memiliki beberapa karakteristik utama yang dapat meningkatkan disiplin kerja guru. Pertama, supervisi yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan cenderung lebih efektif dibandingkan dengan supervisi yang hanya dilakukan sesekali. Guru yang mendapatkan bimbingan dan pengawasan secara teratur cenderung memiliki kedisiplinan yang lebih tinggi dalam menjalankan tugasnya.

Kedua, supervisi yang bersifat partisipatif lebih efektif dalam meningkatkan disiplin kerja guru dibandingkan dengan supervisi yang bersifat otoriter. Kepala sekolah yang memberikan kesempatan kepada guru untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, serta menyampaikan pendapat mereka cenderung dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih positif dan mendukung kedisiplinan.

Ketiga, supervisi yang disertai dengan penghargaan dan sanksi yang adil dapat meningkatkan disiplin kerja guru. Guru yang merasa dihargai atas kinerja mereka cenderung lebih termotivasi untuk bekerja dengan disiplin. Sebaliknya, sanksi yang tegas tetapi adil terhadap pelanggaran disiplin juga diperlukan agar guru memahami pentingnya kepatuhan terhadap aturan yang telah ditetapkan.

Namun, meskipun supervisi kepala sekolah terbukti memiliki pengaruh terhadap disiplin kerja guru, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada faktor lain yang turut berkontribusi terhadap kedisiplinan guru. Beberapa faktor eksternal yang dapat memengaruhi disiplin kerja guru meliputi:

1. **Motivasi kerja** – Guru yang memiliki motivasi intrinsik yang tinggi cenderung lebih disiplin dibandingkan dengan guru yang bekerja hanya karena faktor eksternal seperti gaji atau tekanan dari atasan.
2. **Budaya organisasi sekolah** – Sekolah yang memiliki budaya kerja yang positif, di mana kedisiplinan menjadi bagian dari nilai-nilai utama, cenderung memiliki guru yang lebih disiplin dibandingkan dengan sekolah yang tidak memiliki budaya kerja yang kuat.
3. **Beban kerja** – Guru yang memiliki beban kerja yang terlalu tinggi atau mengalami kelelahan kerja yang berlebihan cenderung mengalami penurunan disiplin dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu, distribusi beban kerja yang seimbang juga menjadi faktor penting dalam menjaga kedisiplinan guru.
4. **Kepemimpinan kepala sekolah** – Selain supervisi, gaya kepemimpinan kepala sekolah secara umum juga berpengaruh terhadap disiplin kerja guru. Kepala sekolah yang memiliki gaya kepemimpinan yang inspiratif dan mampu membangun hubungan yang

baik dengan guru cenderung lebih efektif dalam menciptakan lingkungan kerja yang disiplin.

Dengan demikian, meskipun penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap disiplin kerja guru, penting bagi pihak sekolah untuk juga mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi disiplin kerja guru. Strategi supervisi yang efektif harus dikombinasikan dengan penciptaan budaya kerja yang positif, pemberian motivasi, serta sistem penghargaan dan sanksi yang adil agar dapat meningkatkan disiplin kerja guru secara maksimal.

Sebagai rekomendasi dari penelitian ini, kepala sekolah disarankan untuk lebih aktif dalam melakukan supervisi dengan pendekatan yang lebih humanis dan partisipatif. Supervisi tidak hanya dilakukan untuk mengawasi, tetapi juga untuk memberikan dukungan dan pembinaan bagi guru dalam meningkatkan profesionalisme mereka. Selain itu, sekolah juga perlu memperhatikan kesejahteraan guru serta menciptakan lingkungan kerja yang lebih kondusif agar tingkat kedisiplinan dapat terus ditingkatkan.

Dengan adanya supervisi yang baik, diharapkan disiplin kerja guru dapat terus meningkat, sehingga dapat berdampak positif pada kualitas pembelajaran di sekolah. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh faktor kurikulum atau sarana prasarana, tetapi juga oleh tingkat kedisiplinan dan profesionalisme tenaga pendidik dalam menjalankan tugas mereka. Oleh karena itu, supervisi kepala sekolah sebagai salah satu strategi dalam meningkatkan disiplin kerja guru harus terus dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan guru serta kondisi lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa supervisi kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap disiplin kerja guru di SMA Negeri 1 Balige. Supervisi yang dilakukan secara efektif mampu meningkatkan kepatuhan guru terhadap aturan sekolah, meningkatkan tanggung jawab dalam menjalankan tugas, serta membangun budaya kerja yang lebih profesional. Guru yang mendapatkan supervisi yang baik cenderung lebih disiplin dalam hal kehadiran, penyelesaian tugas, dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam melakukan supervisi sangat krusial dalam menciptakan lingkungan kerja yang lebih teratur dan kondusif bagi proses pendidikan.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah memberikan kontribusi sebesar 13,4% terhadap disiplin kerja guru, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Meskipun pengaruhnya tidak mendominasi, supervisi tetap menjadi faktor penting yang dapat membantu meningkatkan kinerja dan kedisiplinan tenaga pendidik. Supervisi yang dilakukan secara sistematis, berkelanjutan, dan partisipatif terbukti lebih efektif dibandingkan supervisi yang hanya bersifat administratif dan otoriter. Oleh karena itu, kepala sekolah harus menerapkan supervisi yang berbasis pada pembinaan dan pengembangan profesionalisme guru agar hasil yang dicapai lebih optimal.

Selain itu, hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat keandalan yang sangat baik dalam mengukur variabel supervisi kepala sekolah dan disiplin kerja guru. Ini berarti bahwa temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi sekolah lain yang menghadapi permasalahan serupa terkait supervisi dan disiplin kerja guru. Supervisi yang efektif harus dilakukan secara konsisten dan dengan metode yang tepat agar mampu memberikan dampak positif yang lebih besar terhadap peningkatan kualitas tenaga pendidik.

Supervisi kepala sekolah yang berhasil tidak hanya mengandalkan pengawasan, tetapi juga harus disertai dengan bimbingan, motivasi, serta evaluasi yang objektif terhadap kinerja guru. Supervisi yang bersifat mendukung dan memberikan umpan balik yang konstruktif akan lebih diterima oleh guru dibandingkan dengan supervisi yang hanya menitikberatkan pada kontrol dan penilaian kinerja. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu mengembangkan strategi supervisi yang lebih inovatif agar dapat membangun hubungan kerja yang harmonis dengan para guru.

Selain supervisi kepala sekolah, terdapat berbagai faktor lain yang turut mempengaruhi disiplin kerja guru. Motivasi kerja, budaya organisasi sekolah, sistem penghargaan dan sanksi, serta kesejahteraan tenaga pendidik menjadi faktor yang tidak bisa diabaikan dalam meningkatkan kedisiplinan. Guru yang merasa dihargai, mendapatkan dukungan dari rekan sejawat dan pimpinan, serta memiliki lingkungan kerja yang kondusif cenderung memiliki tingkat disiplin yang lebih baik dibandingkan dengan guru yang bekerja dalam lingkungan yang kurang mendukung. Oleh karena itu, upaya meningkatkan disiplin kerja guru tidak bisa hanya bertumpu pada supervisi kepala sekolah, tetapi juga harus melibatkan perbaikan aspek-aspek lainnya dalam manajemen sekolah.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa kepala sekolah perlu lebih aktif dalam menjalankan supervisi dengan pendekatan yang lebih humanis dan partisipatif. Supervisi yang dilakukan dengan pendekatan yang lebih dialogis dan melibatkan guru dalam proses evaluasi akan memberikan hasil yang lebih positif dibandingkan dengan supervisi yang bersifat sepihak. Oleh karena itu, kepala sekolah diharapkan dapat menjadi fasilitator yang mampu mendorong guru untuk meningkatkan kedisiplinan mereka dengan cara yang lebih persuasif dan edukatif.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar sekolah tidak hanya mengandalkan supervisi sebagai satu-satunya cara untuk meningkatkan disiplin kerja guru, tetapi juga mengembangkan kebijakan lain yang dapat mendukung peningkatan kedisiplinan. Misalnya, pemberian penghargaan bagi guru yang memiliki kinerja baik, pemberian kesempatan untuk pengembangan profesional, serta menciptakan lingkungan kerja yang lebih positif dan kolaboratif. Dengan demikian, guru tidak hanya merasa diawasi tetapi juga merasa dihargai dan didukung dalam menjalankan tugas mereka.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan rekomendasi bagi pihak akademisi dan praktisi pendidikan untuk terus melakukan kajian lebih lanjut terkait faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi disiplin kerja guru. Dengan memahami lebih dalam berbagai faktor yang berkontribusi terhadap disiplin kerja guru, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif dalam menciptakan lingkungan kerja yang lebih profesional dan mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa supervisi kepala sekolah memainkan peran penting dalam membentuk disiplin kerja guru. Dengan supervisi yang tepat, guru dapat bekerja dengan lebih disiplin, lebih bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya, serta lebih berkomitmen dalam memberikan pembelajaran yang berkualitas kepada siswa. Oleh karena itu, peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus terus ditingkatkan, dengan pendekatan yang lebih inovatif dan berorientasi pada pengembangan sumber daya manusia di sekolah.

Sebagai kesimpulan akhir, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya supervisi kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, supervisi harus didukung oleh kebijakan pendidikan yang lebih komprehensif, sistem penghargaan yang adil, serta budaya kerja yang berbasis pada profesionalisme dan tanggung jawab. Dengan demikian, sekolah dapat menjadi tempat yang lebih baik bagi guru untuk berkembang dan memberikan kontribusi terbaik mereka dalam mencerdaskan generasi bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

Affan Fattia, N. (2014). *Hubungan Pengawasan Kepala Sekolah dengan Disiplin Kerja Guru dalam Mengajar di SMK Negeri 2 Bukittinggi*. Universitas Negeri Padang.

Darmawati, R., Akhmad Munjin, & Goris Seran, G. (2015). *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Parung Kecamatan Parung Kabupaten Bogor*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 45-56.

Hasibuan, M. S. P. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Handoko, T. H. (2013). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.

Nitisemito, A. S. (2014). *Manajemen Personalia: Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Sagala, S. (2011). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sahertian, P. A. (2010). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Riska Safitri. (2022). *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kedisiplinan Guru di MIN 03 Serang*. Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin.